BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen penempatan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

Menurut Pasal 1 Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana/ atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.

Setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Harga saham adalah harga suatu saham yang sedang berlangsung pada pasar modal. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Tetapi, harga saham perusahaan manufaktur sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis

harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit.

Investor harus berhati-hati dalam pembuatan keputusan investasi sebelum memahami informasi yang berhubungan dengan perusahaanyang menerbitkan saham. Investor perlu melakukan analisis yaitu analisis fundamental. Analisa fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai tujuannya. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan. Dengan analisis tersebut, para analisis mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Roskarina, 2009).

Menurut Ali (2007) faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Faktor fundamental terdiri dari dua faktor yaitu faktor mikro (internal) dan faktor makro (eksternal). Umumnya faktor internal yang diteliti adalah *Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), Earning Price Share (EPS), Net Profit Margin (NPM)*. Selain faktor internal, juga ada faktor eksternal yaitu Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga.

Return on equity (ROE) merupakan rasio penting bagi bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Penelitian dan ditunjukkan Rescyana (2012) dan Lia (2011) menunjukkan ROE mempunyai hasil yang positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan (2007) ROE tidak mempunyai hasil yang signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang menjadi salah satu variabel independen dalam penelitian ini. *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka panjang. Nilai DER ditujukkan dengan *total debts* yang dibagi dengan nilai *total sareholders equity*. Penelitian yang dilakukan oleh Roskarina (2010) DER berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Raja (2008) dan Rio (2012) menyatakan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Earning per share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowich, mendefinisikan *earning per share* sebagai "*earning after taxes (EAT) devided by the number of common share outstanding*". Heny (2012) dan Lia (2011) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Wawan (2007) menemukan hasil bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Net profit margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak

dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin,* semakin baik operasi suatu perusahaan. NPM mengukur tingkat laba dari penjualan serta penghasilan lain, sehingga merupakan ukuran dasar dari keberhasilan operasi perusahaan. Menurut Rescyana (2012) dan Lia (2011) NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut Wawan (2007) NPM tidak menunjukkan hasil positif terhadap harga saham.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Defenisi diatas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak adalah digunakan adalah: *Consumer price indeks*" atau " *cost of living indeks*". Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. Menurut Yogi (2009) tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Sugeng (2010) tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Menurut Cahyono (2000:117) dalam Sugeng (2010) (terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Menurut Yogi

(2009) tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Sugeng (2010) tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Agar dapat listing di BEI, sebuah perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dan prestasi yang baik juga, karena apabila sebuah perusahaan yang telah listing mempunyai kinerja dan prestasi yang kurang bagus, tidak menutup memungkinkan perusahaan akan *delist* dari bursa efek, oleh karena itu sebuah perusahaan yang telah listing di BEI dapat dikatakan merupakan perusahaan yang telah kompeten atau mampu bersaing dengan perusahaan yang lain.

Berikut adalah gambaran beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian serta harga saham tiap masing-masing perusahan selama periode 2009 sampai dengan 2012:

Tabel I.1
Harga Saham

No	Kode	2009	2010	2011	2012
1	AISA	360.00	780.00	495.00	1,080.00
2	INDF	3,550.00	4,875.00	4,600.00	5,850.00
3	MLBI	177,000.00	274,950.00	359,000.00	740,000.00
4	MYOR	4,500.00	10,750.00	14,250.00	20,000.00
5	GGRM	21,550.00	40,000.00	62,050.00	56,300.00
6	HMSP	10,400.00	28,150.00	39,000.00	59,900.00
7	INAF	83.00	80.00	163.00	330.00
8	KLBF	1,300.00	3,250.00	3,400.00	1,060.00
9	TCID	8,100.00	7,200.00	7,700.00	11,000.00
10	UNVR	11,050.00	16,500.00	18,800.00	20,850.00
11	ARNA	149.00	290.00	365.00	1,640.00
12	MAIN	900.00	3,200.00	980.00	2,375.00
13	JPFA	1,400.00	3,150.00	3,850.00	6,150.00
14	INTP	13,700.00	15,950.00	17,050.00	22,450.00
15	CPNI	2,250.00	1,840.00	2,150.00	3,650.00
16	AMFG	1,850.00	5,800.00	6,550.00	8,300.00
17	SMGR	7,550.00	9,450.00	11,450.00	15,850.00
18	MLIA	330.00	420.00	445.00	235.00
19	SMCB	1,550.00	2,250.00	2,175.00	2,900.00

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data di BEI dan beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian, menunjukkan bahwa harga saham perusahaan manufaktur sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah tiap tahunnya. Harga saham tertinggi dimilki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2009 sebesar RP. 177,000.00, tahun 2010 sebesar RP. 274,950.00, tahun 2011 sebesar Rp. 359,000.00, dan tahun 2012 sebesar Rp. 740,000.00. sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT Indofarma Persero Tbk (INAF) juga selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2009 sebesar Rp. 83.00, tahun 2010 sebesar Rp. 80.00, tahun 2011 sebesar Rp. 163.00, dan tahun 2012 sebesar Rp. 330.00.

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar.Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Oleh karena itu, investor pun diharapkan harus pandai-pandai dalam menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga saham agar terhindar dari kerugian.

Menurut Raja (2008) salah satu cara menilai kinerja perusahaan adalah dengan cara melakukan analisi terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui kesehatan dan kemajuan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio adalah membandingkan antara unsur-unsur

neraca, unsur-unsur laporan laba-rugi, unsure-unsur neraca dan laporan laba-rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan emiten lainnya (Samsul, 2006).

Berdasarkan uraian yang disebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut. Sehinggga dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya faktor fundamental yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga. Sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul, **"PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012".**

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), Tingkat Inflasi,

dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan urain latar belakang diatas maka, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bungaterhadapharga saham perusahaan manufaktur yang tedaftar di BEI tahun 2009-2012 secara simultan dan parsial.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahan yang sebenarnya sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber bagi investor yang tertarik menanam modalnya di bursa efek, maka hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

3. Bagi Penulis

   Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru yang lebih mendalam bagi peneliti dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

4. Bagi Pihak-Pihak Lain

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran umum penelitian ini, peneliti merangkum semua latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan, serta sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah beserta fenomena yang terjadi, perumusan masalahan, tujuan dan manfaat penelitian,serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, pengertian laporan keuangan, pasar modal, harga saham beserta bagian-bagian yang mempengaruhi harga saham, penelitian-penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan penelitian ini, pandangan islam tentang harga saham dan desain penelitian, serta terakhir dilengkapi dengan hipotesis dan pengembangan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini isinya meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penulis memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas deskriptif uji statistik dari pembuktian hipotesis penelitian ini berdasarkan informasi-informasi yang telah penulis peroleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini difokuskan pada kesimpulan dari hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian. Penutup juga berisikan keterbatasan dari penelitian ini yang diharapkan dari keterbatasan tersebut dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya